

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan keperawatan merupakan suatu proses sistematis yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan. Pada kasus apendisitis, asuhan keperawatan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan terapi medis dan pembedahan, mencegah komplikasi, serta mempercepat proses pemulihan pasien.

Appendicitis adalah peradangan akut pada apendiks vermiformis yang termasuk dalam kegawatdaruratan bedah abdomen paling sering dijumpai. Kondisi ini dapat terjadi pada semua kelompok usia, namun lebih banyak ditemukan pada remaja dan dewasa muda. Apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat, apendisitis dapat berkembang menjadi komplikasi serius seperti perforasi, peritonitis, sepsis, bahkan kematian (Di Saverio et al., 2020; Humes & Simpson, 2020)

Secara global, *apendisitis* masih menjadi salah satu penyebab utama tindakan bedah darurat. Laporan Global Burden of Disease menunjukkan bahwa insiden apendisitis tetap tinggi dengan kecenderungan meningkat di negara berkembang seiring perubahan pola hidup dan pola makan masyarakat (GBD Collaborators, 2021). Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa, pada tahun 2022 menunjukkan insiden appendicitis di dunia tahun 2021 mencapai 7% dari keseluruhan jumlah penduduk dunia. Sedangkan di Asia insiden appendicitis pada tahun 2022 yakni 2,6 % penduduk dari total

populasi. Di Indonesia, *appendicitis* merupakan salah satu penyebab rawat inap bedah yang cukup tinggi dan terus menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2022; 2023). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES), *appendicitis* di Indonesia terdapat 65.755 kasus *appendicitis* pada tahun 2021, dan Indonesia menduduki peringkat ke 4 pada tahun 2021 dengan 28.040 pasien rawat inap, pada tahun 2022 berjumlah 75.601 pasien. Total jumlah pasien yang menderita penyakit *appendicitis* berjumlah sekitar 7% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang (Siti Waisani, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pasien *appendicitis* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan (Tuasamu, 2022). Pada penelitian Nurlina (2020) angka kejadian *appendicitis* pada tahun 2020 di Jawa Timur sebanyak 5.980 penderita dan penderita diantaranya menyebabkan kematian. Data pada tahun 2023 jumlah *appendicitis* di RSUD dr. Soedomo Trenggalek yang dirawat di ruang seruni sebanyak 137 orang. Pada tahun 2024 bulan Januari - Maret di ruang Seruni tercatat sebanyak 20 pasien yang menderita *appendicitis* (Kaya Tulis Ilmiah Chrisna, 2024). Pada tahun 2025 bulan Januari - Maret di Ruang Seruni tercatat sebanyak 21 klien yang menderita *appendicitis* (Karya Tulis Ilmiah Tiara, 2025). Data pada tahun 2026 bulan Januari - Maret penderita *appendicitis* di ruang Seruni sebanyak 29 pasien.

RSUD dr. Soedomo Trenggalek sebagai rumah sakit rujukan regional secara rutin merawat pasien dengan diagnosis apendisitis di ruang rawat inap bedah. Data internal menunjukkan bahwa apendisitis termasuk dalam kasus terbanyak yang memerlukan tindakan apendiktomi. Kondisi ini menuntut

perawat untuk memberikan asuhan keperawatan yang profesional, berbasis bukti, dan sesuai standar praktik keperawatan.

Faktor pencetus appendicitis yakni pola makan yang kurang serat yang mengakibatkan sumbatan fungsional appendiks dan meningkatkan pertumbuhan kuman sehingga terjadi peradangan appendiks (Arifuddin, 2017). Selain itu bisa disebabkan oleh hiperplasia jaringan limfoid, tumor appendiks. Dalam penelitian lain konstipasi juga ikut serta menjadi salah satu faktor terjadinya appendicitis. Pada kasus appendicitis harus segera dilakukan tindakan dengan mengatasi nyerinya terlebih dahulu. Tindakan yang paling dianjurkan untuk menghilangkan nyeri tersebut yaitu dengan dilakukannya pembedahan appendektomi sesegera mungkin untuk memperkecil resiko terjadinya komplikasi. (Amin & Hardhi, 2015). Pasien apendisitis, khususnya pasca apendektomi, umumnya mengalami berbagai masalah keperawatan seperti nyeri akut, risiko infeksi, gangguan pola nutrisi, serta kecemasan. Perawat berperan penting dalam pengelolaan nyeri, pemantauan tanda-tanda komplikasi, pemberian edukasi kesehatan, dan dukungan psikologis kepada pasien serta keluarga (Sitorus & Wulandari, 2020; Drake et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Apendisitis di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien apendisitis di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan pada pasien apendisitis di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Pasien *Appendicitis* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Pasien *Appendicitis* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada Pasien *Appendicitis* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- d. Melaksanakan intervensi keperawatan pada Pasien *Appendicitis* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada Pasien *Appendicitis* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan ilmu keperawatan terutama ilmu keperawatan medikal bedah yang berhubungan dengan asuhan keperawatan pada klien *Appendicitis* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk memberikan pelayanan juga perawatan pada klien *Appendicitis* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

b. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai dokumentasi dan bahan bacaan juga bahan referensi guna menambah wawasan mahasiswa Program Diploma Keperawatan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan dalam meningkatkan keterampilan mengenai asuhan keperawatan pada pasien *Appendicitis*.

d. Bagi Klien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi untuk kesembuhan pasien *Appendicitis*.

e. Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang dengan variable yang berbeda.